

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal atau Pra Siklus

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas IV MI Nurul Wathan Muara Sungsang Kabupaten Banyuasin dalam materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan yaitu masalah hasil belajar, maka perlu dilakukan tindakan untuk mengurai masalah tersebut yaitu melakukan perbaikan dengan penelitian tindakan kelas.

Sebelum dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran, terlebih dahulu diadakan pendataan atau pencatatan hal-hal yang akan dijadikan dasar dari tindakan, dalam hal ini digunakan perbaikan melalui daur siklus. Pada setiap siklusnya dilakukan satu tindakan sebagai upaya nyata dalam kegiatan pembelajaran melalui 4 tahapan tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama didasari dari pra siklus dan siklus ke dua di dasari oleh siklus pertama dan seterusnya. Pada akhir kegiatan pembelajaran dalam setiap siklus dilakukan evaluasi dengan teman sejawat untuk mengetahui aktifitas pembelajaran.

Sebelum perbaikan hasil belajar siswa dilakukan, maka dilaksanakan pratindakan terlebih dahulu untuk melihat hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada 6 Januari 2014, dengan tahapan sebagai berikut :

Pada tahap awal, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Ternyata dalam menyampaikan materi pembelajaran tanpa menggunakan metode *Talking Stick* sebagian anak kurang terlibat aktif dan hasil belajar siswa rendah hal ini tentu bisa dilihat dari nilai yang di peroleh siswa pada tindakan awal atau pra siklus.

Dari hasil penilaian tes yang diberikan guru ternyata hasil belajar anak belum memuaskan, karena dari 24 anak yang mengikuti pembelajaran belum seluruhnya mendapat nilai yang sesuai dengan KKM yang ditentukan disekolah penulis yakni 70 dan hanya mendapat nilai rata-rata 56.2. Di bawah ini penulis sajikan data hasil pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 1
Data Hasil Tes Siswa Kelas IV MI Nurul Wathan Muara Sungsang
Pada Keadaan Pra Siklus

No	Nama Siswa/i	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	A. Firman Efendi	50	70	Tidak Tuntas
2	Aprilia Pramudita	50	70	Tidak Tuntas
3	Eka Meliani	60	70	Tidak Tuntas
4	Ibnu Abdul Azis	60	70	Tidak Tuntas
5	Kiki Fatmala	65	70	Tidak Tuntas
6	Laila Isroatul A	50	70	Tidak Tuntas
7	M. Habib Sholeh	60	70	Tidak Tuntas

8	M. Syaifudin	60	70	Tidak Tuntas
9	Rini	70	70	Tuntas
10	Rinawati	70	70	Tuntas
11	Rian Fadly	50	70	Tidak Tuntas
12	Rizal Kurohman	50	70	Tidak Tuntas
13	Siti Khotimah	55	70	Tidak Tuntas
14	Siti Hidayah	50	70	Tidak Tuntas
15	Siti Inayah	55	70	Tidak Tuntas
16	Tina Azhari	50	70	Tidak Tuntas
17	Waluyo	50	70	Tidak Tuntas
18	Wulandari	70	70	Tuntas
19	Haniyah	60	70	Tidak Tuntas
20	Widiawati	55	70	Tidak Tuntas
21	Yogi Pratama	50	70	Tidak Tuntas
22	Fitri Handayani	60	70	Tidak Tuntas
23	Irfan Nudin	50	70	Tidak Tuntas
24	Miftahul Jannah	60	70	Tidak Tuntas
Skor Total		1350		
Nilai tertinggi		70		
Nilai Terendah		50		

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase guna mengetahui nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya yaitu sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata perlu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. dengan cara ini kemudian dapat diperoleh rata-rata tes formatif:

$$\text{Nilai rata-rata} \quad : \quad \frac{\text{Jumlah Total Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa di Kelas}}$$

Dengan demikian dapat dicari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-Rata} & : \frac{1350}{24} \\ & : 56.2 \end{aligned}$$

2. Ketuntasan belajar

Ada dua kategori Ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor yang sudah ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan nilai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Siswa Yang Tuntas Belajar} \times 100}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$P = \frac{3}{24} \times 100$$

$$P = 12.5\%$$

Selanjutnya dari hitungan di atas secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pratindakan

No	Aspek	Keterangan
1	Total Skor	1350
2	Nilai rata-rata	56.2
3	Ketuntasan Klasikal	12.5%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 24 orang siswa kelas IV MI Nurul Wathan Muara Sungsang diperoleh skor total sebesar 1350 dengan nilai rata-rata sebesar 56.2. Kemudian siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar baru 3 orang atau 12.5% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 orang atau 87.5%.

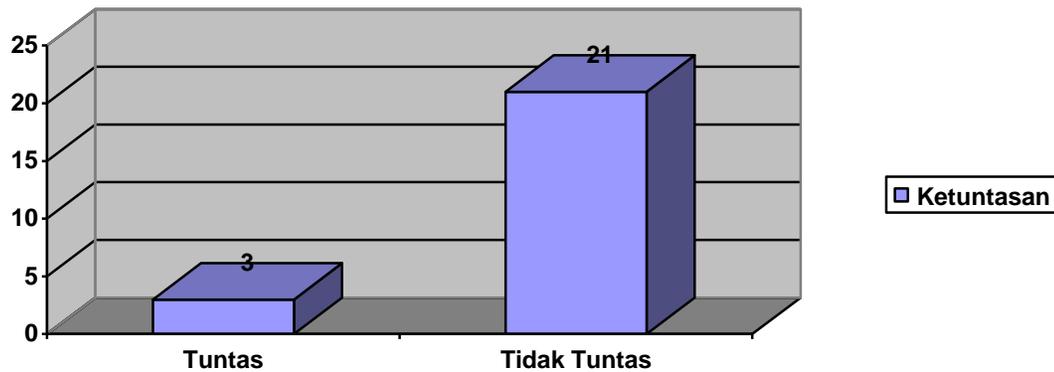
Setelah dari tabel diatas dapat di buat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 2
Rekapitulasi Prosentase (%) Keberhasilan Siswa
Berdasarkan KKM Pada Keadaan Pra Siklus

Jumlah Anak	Prosentase	Ket.
21	87.5	Tidak Tuntas
3	12.5	Tuntas
24	100%	

Dan dapat dibuat grafik sebagai berikut :

Grafik 1
Keadaan Nilai Siswa Pada Pra Siklus



Berdasarkan refleksi awal ditemukan penyebab terjadi rendahnya hasil belajar siswa yaitu belum adanya metode pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif. Akibatnya siswa memperoleh hasil belajar rendah, oleh karena itu memerlukan semacam upaya dari guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan memilih metode atau metode yang sesuai. Pada tahap awal refleksi ditemukan bahwa setelah observasi yang di amati kolabolator bahwa peneliti dalam mengajar belum efektif karena beberapa aspek dalam skenario pembelajaran.

B. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu disiapkan materi atau bahan yang akan sampaikan dengan metode *Talking Stick*.

- a) Menyiapkan tongkat
- b) Menyiapkan silabus dan RPP
- c) Menyiapkan lembar observasi untuk guru
- d) Menyiapkan lembar observasi untuk siswa

b. Pelaksanaan

Pada tanggal 13 Januari 2014 telah dilakukan kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA Materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di kelas IV MI Nurul Wathan Muara Sungsang, dengan langkah-langkah pelaksanaan atau skenario tindakan sebagai berikut:

- a) Kegiatan pendahuluan, siswa diajak berdo'a, diteruskan guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar yang akan dilewati bersama selama 3 jam pelajaran
- b) Kegiatan inti (± 60 menit) ;
 - a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
 - b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
 - c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya peserta didik dipersilahkan untuk menutup bukunya.
 - d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu murid, setelah itu guru memberi pertanyaan kepada murid dan murid yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya,

demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

- e. Guru memberikan kesimpulan.
 - f. Evaluasi
 - g. penutup
- c). Kegiatan penutup (± 7 menit) guru menyimpulkan pelajaran, memberikan kesempatan siswa bertanya, melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa, melakukan tes atau evaluasi, memberikan penguatan dan motivasi serta pelajaran diakhiri dengan do'a akhir belajar.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* kemudian di lakukan tes. Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Data Hasil Tes Kelas IV MI Nurul Wathan Muara Sungsang
Pada Keadaan Siklus I

No	Nama Siswa/i	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	A. Firman Efendi	70	70	Tuntas
2	Aprilia Pramudita	60	70	Tidak Tuntas
3	Eka Meliani	60	70	Tidak Tuntas
4	Ibnu Abdul Azis	60	70	Tidak Tuntas
5	Kiki Fatmala	70	70	Tuntas
6	Laila Isroatul A	60	70	Tidak Tuntas
7	M. Habib Sholeh	80	70	Tuntas
8	M. Syaifudin	60	70	Tidak Tuntas
9	Rini	80	70	Tuntas
10	Rinawati	75	70	Tuntas

11	Rian Fadly	60	70	Tidak Tuntas
12	Rizal Kurohman	60	70	Tidak Tuntas
13	Siti Khotimah	60	70	Tidak Tuntas
14	Siti Hidayah	70	70	Tuntas
15	Siti Inayah	70	70	Tuntas
16	Tina Azhari	70	70	Tuntas
17	Waluyo	75	70	Tuntas
18	Wulandari	80	70	Tuntas
19	Haniyah	70	70	Tuntas
20	Widiawati	60	70	Tidak Tuntas
21	Yogi Pratama	60	70	Tidak Tuntas
22	Fitri Handayani	80	70	Tuntas
23	Irfan Nudin	60	70	Tidak Tuntas
24	Miftahul Jannah	80	70	Tuntas
Skor Total		1625		
Nilai tertinggi		80		
Nilai Terendah		60		

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase guna mengetahui nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya yaitu sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata perlu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Dengan cara ini kemudian dapat diperoleh rata-rata tes formatif :

$$\text{Nilai Rata Rata} : \frac{\text{Jumlah Total Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa di Kelas}}$$

Dengan demikian dapat dicari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai Rata-Rata} &= \frac{1625}{24} \\ &= 67.7\end{aligned}$$

2. Ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Siswa Yang Tuntas Belajar} \times 100}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$P = \frac{13}{24} \times 100$$

$$P = 54.1\%$$

Selanjutnya dari hitungan di atas secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Tes Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Total Skor	1625
2	Nilai rata-rata	67.7
3	Ketuntasan Klasikal	54.1%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 24 orang siswa kelas IV MI Nurul Wathan Muara Sungsang diperoleh skor total sebesar 1625 (padahal di pratindakan hanya 1350) kemudian diperoleh nilai rata-rata sebesar 67.7, Selanjutnya siswa yang sudah mencapai ketuntasan

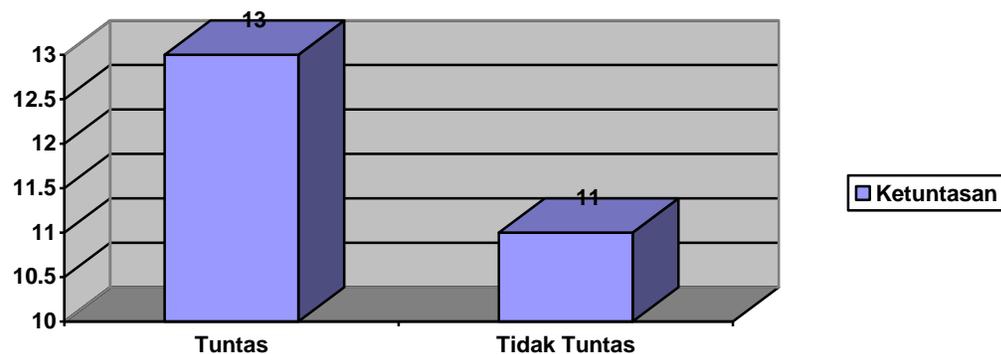
belajar baru 13 orang atau 54.1% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 orang atau 45.9%. Dengan demikian untuk skor total, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar sudah terjadi peningkatan dibandingkan pratindakan walaupun pada siklus 1 ini belum terjadi ketuntasan klasikal. Setelah dari tabel diatas dapat di buat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 5
Rekapitulasi Prosentase (%) Keberhasilan Siswa
Berdasarkan KKM Pada Keadaan Siklus I

No	Prasiklus	Siklus 1	Prosentase	Tuntas	Tidak Tuntas
1	3	13	54.1	√	
2	21	11	45.9		√
Jumlah	24	24	100%		

Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam grafik berikut :

Grafik 2
Keadaan Nilai Siswa Pada Keadaan Siklus I



c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang sudah ditentukan dalam KKM yaitu 8 orang (40%).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di bantu oleh kolaborator di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Observasi Siswa Selama Pembelajaran
Pada Siklus I

No	Aspek Yang di Observasi	Aktifitas Siswa	
		Ya	Tidak
1	Bertanya	5	19
2	Menjawab Pertanyaan Guru	7	17
3	Menjawab Pertanyaan Siswa Lain	5	19
4	Memperhatikan/Mendengarkan Guru	19	5

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa, ada 5 siswa dari 24 siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan guru dan menjawab pertanyaan siswa yang lain sementara yang memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru ada 19 anak.

Tabel 7
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran
Pada Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KEMUNCULAN	
		YA	TIDAK
1	Menyiapkan RPP	√	
2	Siswa diajak berdoa sebelum belajar	√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan diikuti siswa	√	

4	Guru menyiapkan sebuah tongkat	√	
5	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran	√	
6	Guru menyuruh peserta didik untuk menutup bukunya setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya.	√	
7	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok,	√	
8	setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya,	√	
9	Guru konsisten demikian langkah <i>Talking Stick</i> sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.	√	
10	Guru memberikan kesimpulan.	√	
11	Memberikan kesempatan siswa bertanya	√	
12	Melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa	√	
13	Melakukan tes atau evaluasi	√	
14	Memberikan penguatan dan motivasi		√

Dari data observasi guru diatas seluruh skenario pembelajaran yang dibuat sudah dilaksanakan kecuali aspek memberikan penguatan dan motivasi belum dilakukan, berdasarkan pengakuan observer hal tersebut terlewatkan karena waktu yang tersedia tidak mencukupi sehingga guru langsung menutup pelajaran.

Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus I bisa di katakan sudah berhasil jika indikatornya peningkatan dari pra-siklus tetapi belum berhasil atau maksimal dan belum sesuai dengan nilai yang di harapkan jika indikatornya adalah KKM klasikal. Karena dirasa belum

mencapai nilai yang sangat memuaskan sesuai yang diharapkan peneliti, maka itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan memuaskan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus I ini, guru bersama-sama kolabolator berdiskusi untuk menganalisis data hasil tindakan dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus II. dan dari pengamatan yang dilakukan pada tahap 1, terdapat kelemahan diantaranya siswa masih kurang aktif dan masih ada yang belum serius dalam belajar tapi jumlahnya sedikit serta masih ada siswa yang belum mencapai KKM serta hasil belajar yang belum maksimal khusus untuk peneliti/guru harus lebih teliti dan tepat dalam mengatur timing antar aspek pembelajaran dan guru belum menggunakan alat peraga dengan maksimal kemudian siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar baru 13 orang atau 54.1%. Oleh karena itu perlu di lanjutkan pada tindakan berikutnya yaitu siklus 2.

C. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu disiapkan materi atau bahan yang akan disampaikan.

- a) Menyiapkan tongkat
- b) Menyiapkan silabus dan RPP
- c) Menyiapkan pedoman observasi untuk guru
- d) Menyiapkan pedoman observasi untuk siswa

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas IV MI Nurul Wathan Muara Sungsang, dengan langkah-langkah pelaksanaan atau skenario tindakan sebagai berikut:

- a) Kegiatan pendahuluan, siswa diajak berdo'a, diteruskan guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar yang akan dilewati bersama selama 3 jam pelajaran
- b) Kegiatan inti ;
 - a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
 - b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
 - c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya peserta didik dipersilahkan untuk menutup bukunya.
 - d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar

siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

- e. Guru memberikan kesimpulan.
 - f. Evaluasi
 - g. Penutup
- c). Kegiatan penutup. Guru menyimpulkan pelajaran, Memberikan kesempatan siswa bertanya, Melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa, Melakukan tes atau evaluasi, memberikan penguatan dan motivasi serta pelajaran diakhiri dengan do'a akhir belajar.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Talking Stick* kemudian di lakukan tes hasil belajar. Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Data Hasil Tes Siswa Kelas IV MI Nurul Wathan Muara Sungsang
Pada Keadaan Siklus II

No	Nama Siswa/i	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	A. Firman Efendi	80	70	Tuntas
2	Aprilia Pramudita	75	70	Tuntas
3	Eka Meliani	70	70	Tuntas
4	Ibnu Abdul Azis	70	70	Tuntas
5	Kiki Fatmala	80	70	Tuntas
6	Laila Isroatul A	75	70	Tuntas
7	M. Habib Sholeh	85	70	Tuntas
8	M. Syaifudin	70	70	Tuntas
9	Rini	85	70	Tuntas
10	Rinawati	85	70	Tuntas

11	Rian Fadly	70	70	Tuntas
12	Rizal Kurohman	70	70	Tuntas
13	Siti Khotimah	70	70	Tuntas
14	Siti Hidayah	80	70	Tuntas
15	Siti Inayah	80	70	Tuntas
16	Tina Azhari	80	70	Tuntas
17	Waluyo	85	70	Tuntas
18	Wulandari	90	70	Tuntas
19	Haniyah	80	70	Tuntas
20	Widiawati	70	70	Tuntas
21	Yogi Pratama	70	70	Tuntas
22	Fitri Handayani	90	70	Tuntas
23	Irfan Nudin	80	70	Tuntas
24	Miftahul Jannah	90	70	Tuntas
Skor Total		1870		
Nilai tertinggi		90		
Nilai Terendah		70		

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase guna mengetahui nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya yaitu sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata perlu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Dengan cara ini kemudian dapat diperoleh rata-rata tes formatif atau menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Total Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa di Kelas}}$$

Dengan demikian dapat dicari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-Rata} &= \frac{1870 \text{ (Jumlah Semua Nilai Siswa)}}{24 \text{ (Jumlah Siswa)}} \\ &= 77.9 \end{aligned}$$

2. Ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Siswa Yang Tuntas Belajar} \times 100}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$P = \frac{24}{24} \times 100$$

$$P = 100\%$$

Selanjutnya dari hitungan di atas secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 8
Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Total Skor	1870
2	Nilai rata-rata	77.9%
3	Ketuntasan Klasikal	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 24 orang siswa kelas IV Mi Nurul Wathan Muara Sungsang diperoleh skor total sebesar 1860 (pada pra-siklus 1350 dan Siklus 1 sebesar 1625) kemudian

diperoleh nilai rata-rata sebesar 77.9. selanjutnya siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sudah mencapai 100% (24 orang siswa). Dengan demikian untuk skor total nilai rata-rata dan ketuntasan belajar sudah terjadi peningkatan dibanding pratindakan dan siklus 1 dan pada siklus ke 2 sehingga tindakan cukup sampai pada siklus II.

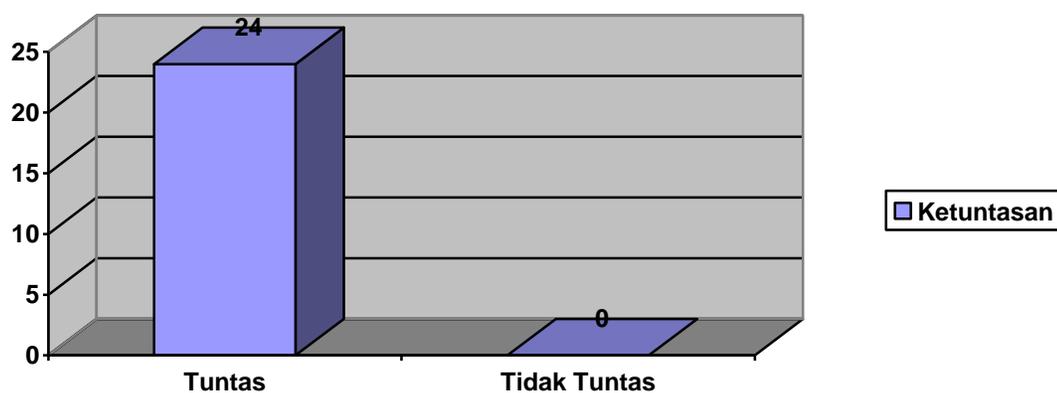
Setelah dari tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 9
Rekapitulasi Prosentase (%) Keberhasilan Siswa
Berdasarkan KKM Pada Keadaan Siklus II

No	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Prosentase	Tuntas	Tidak Tuntas
1	3	13	24	100	√	
2	21	11	0	-		√
Jumlah	24	24	24	100%		

Dari tabel di atas dapat dijelaskan dalam grafik berikut

Grafik 3
Keadaan Nilai Siswa Pada Keadaan Siklus II



c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di bantu oleh kolabolator di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Observasi Siswa Selama Pembelajaran
Pada Siklus II

No	Aspek Yang di Observasi	Aktifitas Siswa	
		Ya	Tidak
1	Bertanya	10	14
2	Menjawab Pertanyaan Guru	10	14
3	Menjawab Pertanyaan Siswa Lain	11	13
4	Memperhatikan/Mendengarkan Guru	23	1

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa, ada 23 siswa dari 24 siswa yang memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru, sementara 10 anak bertanya, menjawab pertanyaan guru dan 10 anak menjawab pertanyaan siswa yang lain. Sementara aktivitas guru adalah :

Tabel 11
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran
Pada Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KEMUNCULAN	
		YA	TIDAK
1	Menyiapkan RPP	√	
2	Siswa diajak berdoa sebelum belajar	√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan diikuti siswa	√	
4	Guru menyiapkan sebuah tongkat	√	
5	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari	√	

	materi pelajaran		
6	Guru menyuruh peserta didik untuk menutup bukunya setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya.	√	
7	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok,	√	
8	setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya,	√	
9	Guru konsisten demikian langkah <i>Talking Stick</i> sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.	√	
10	Guru memberikan kesimpulan.	√	
11	Memberikan kesempatan siswa bertanya	√	
12	Melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa	√	
13	Melakukan tes atau evaluasi	√	
14	Memberikan penguatan dan motivasi	√	

Penjelasan dari data observasi penilaian guru di atas adalah seluruh scenario yang disiapkan sebelum penelitian dilaksanakan yaitu lembar observasi seluruhnya sudah dilakukan oleh guru. Dengan demikian secara observatif langkah guru dalam pembelajaran sudah berjalan baik.

Penjelasan dari data observasi penilaian guru di atas menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Talking Stick* pada siswa kelas IV MI Nurul Wathan Muara Sungsang, sukses dan berhasil dengan nilai evaluasi pencapaian anak rata-rata 77.9. Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus II bisa di katakan sudah berhasil dan memuaskan atau maksimal dan sudah sesuai dengan nilai yang diharapkan. Karena dirasa sudah cukup dan mencapai nilai yang sangat

memuaskan sesuai yang di harapkan peneliti, maka itu tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran kembali.

d. Refleksi

Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah berlangsung tertib, mengalami peningkatan yang signifikan dengan menerapkan metode *Talking Stick*, kemudian meningkatnya hasil belajar siswa baik nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikal. Pelaksanaan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran meningkat. Dan meningkatnya aktifitas siswa dalam pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktifitas guru dalam meningkatkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang mengarah pada metode *Talking Stick*. Berdasarkan hasil tersebut maka tidak perlu di lakukan perbaikan siklus berikutnya karena hasil belajar siswa sudah terkategori berhasil yakni siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sudah mencapai 100% (24 orang siswa)

D. Pembahasan Hasil Penelitian

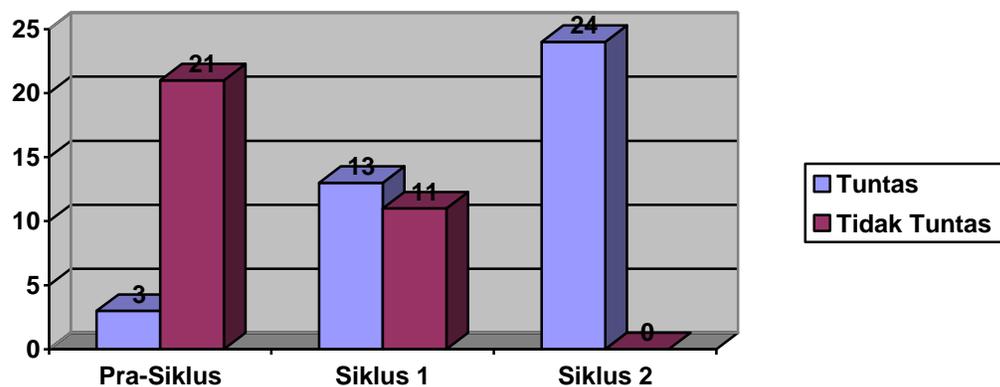
Seperti telah dikemukakan di atas bahwa hasil belajar siswa dari hasil tes di kelas IV MI Nurul Wathan Muara Sungsang, mata pelajaran IPA materi mengenal struktur dan fungsi bagian tumbuhan dari siklus ke siklus terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan itu jelas terlihat melalui ketuntasan siswa, nilai rata-rata dan total nilai secara keseluruhan. Adapun peningkatan yang dapat dilihat dari ketuntasan adalah sebagai berikut ini :

Tabel 12
Data Rekapitulasi Kriteria Ketuntasan Minimal Pada Keadaan
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Tindakan			Keterangan
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
3	13	24	Tuntas
21	11	0	Tidak Tuntas

Tabel di atas dapat di buat grafik sebagai berikut :

Grafik 4
Peningkatan Kriteria Ketuntasan Minimal Pada Keadaan
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.



Grafik di atas menjelaskan bahwa pada pra siklus hanya terdapat 3 anak yang tuntas dalam belajar sementara yang tidak tuntas 21 anak, kemudian pada siklus 1 setelah tindakan dilakukan yang tuntas belajar mencapai 13 anak sementara 11 anak lainnya tidak tuntas, kemudian pada siklus 2 anak yang tuntas sebanyak 24 dan yang tidak tuntas tidak ada.

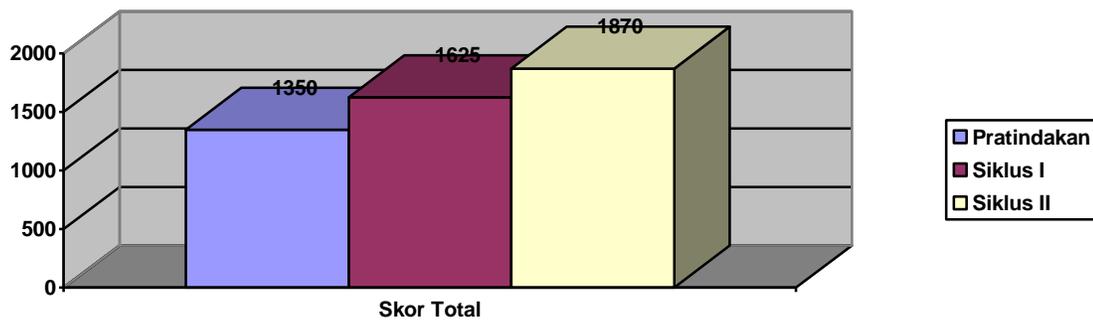
Seperti telah di kemukakan di atas bahwa hasil belajar siswa dari hasil tes di kelas IV MI Nurul Wathan Muara Sungsang pada mata pelajaran IPA materi Struktur dan fungsi bagian tumbuhan dari siklus ke siklus terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan itu jelas terlihat melalui tabel sebagai berikut ini :

Tabel 6
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Dua Siklus

No	Nama Siswa/i	Pratindakan	SIKLUS	
			1 (satu)	2 (dua)
1	A. Firman Efendi	50	70	80
2	Aprilia Pramudita	50	60	75
3	Eka Meliani	60	60	70
4	Ibnu Abdul Azis	60	60	70
5	Kiki Fatmala	65	70	80
6	Laila Isroatul A	50	60	75
7	M. Habib Sholeh	60	80	85
8	M. Syaifudin	60	60	70
9	Rini	70	80	85
10	Rinawati	70	75	85
11	Rian Fadly	50	60	70
12	Rizal Kurohman	50	60	70
13	Siti Khotimah	55	60	70
14	Siti Hidayah	50	70	80
15	Siti Inayah	55	70	80
16	Tina Azhari	50	70	80
17	Waluyo	50	75	85
18	Wulandari	70	80	90
19	Haniyah	60	70	80
20	Widiawati	55	60	70
21	Yogi Pratama	50	60	70
22	Fitri Handayani	60	80	90
23	Irfan Nudin	50	60	80
24	Miftahul Jannah	60	80	90
Total		1350	1625	1870

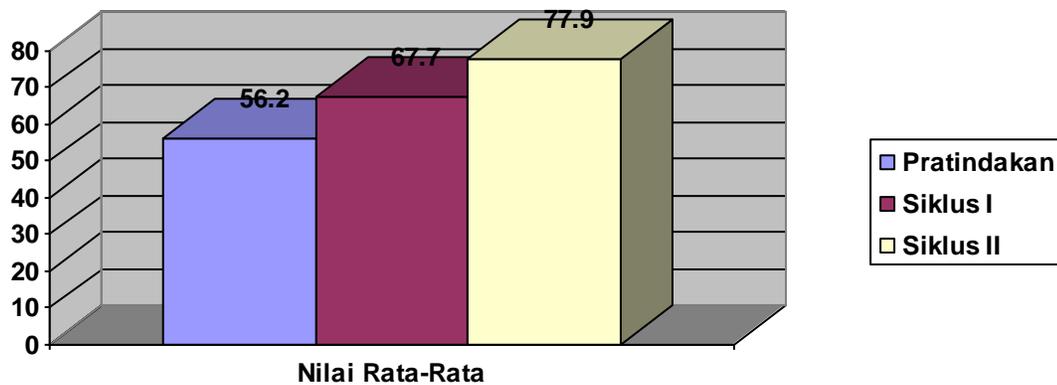
Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa, baik dilihat dari skor total siklus ke siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana jika dilihat dari capaian skor total, pada pratindakan skor total hanya mencapai 1350, kemudian siklus 1 naik menjadi 1625 kemudian di siklus 2 naik lagi menjadi 1870.

Grafik 1
Peningkatan Skor Total Dalam Dua Siklus



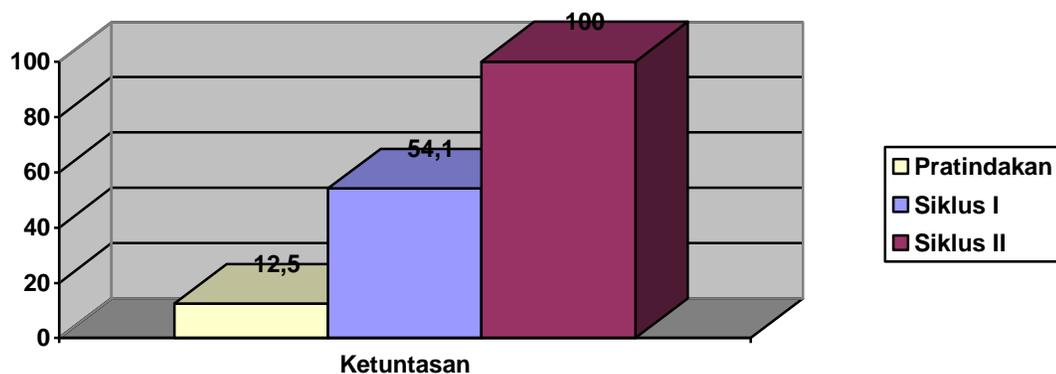
Dilihat dari nilai rata-rata, pada pratindakan nilai tes rata-rata siswa hanya mencapai 56.2. Dari 56.2 di pratindakan kemudian naik menjadi 67.7 di siklus 1, naik lagi menjadi 77.9 di siklus 2.

Grafik 2
Peningkatan Nilai Rata-Rata dalam Dua Siklus



Dilihat dari ketuntasan belajar dapat dikemukakan bahwa pada pratindakan ketuntasan belajar hanya 12.5%, kemudian di siklus 1 naik drastis menjadi 54.1%%, kemudian di siklus 2 naik dengan signifikan menjadi 100% dengan demikian terjadi peningkatan.

Grafik 3
Peningkatan Ketuntasan Belajar dalam Dua Siklus



Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI Nurul Wathan Muara Sungsang pada mata pelajaran IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

Seiring dengan pembahasan di atas berdasarkan data hasil analisis tes atau ulangan harian siswa dan banyaknya siklus perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan, pembelajaran serta meningkatkan rata-rata nilai ulangan harian siswa dan presentase ketuntasan siswa dalam belajar, menunjukkan korelasi dengan presentase keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Nilai rata-rata ulangan harian dan presentase ketuntasan siswa dalam belajar merupakan suatu dampak atau akibat dari meningkatnya presentase keterlibatan anak dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci penting yang harus dipertahankan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Mengapa demikian karena keterlibatan anak dalam mengerjakan sesuatu mencerminkan motivasinya, sedangkan motivasi akan mempengaruhi besar kecilnya usaha untuk mencapai hasil yang di inginkan.

Peningkatan nilai anak juga sangat dipengaruhi oleh frekuensi atau banyaknya tindakan perbaikan yang dilakukan. Semakin banyak tindakan perbaikan yang dilakukan, nilai rata-rata ulangan harian/tes semakin meningkat. Bagi guru, hal ini memberi pengertian bahwa semakin terbiasa atau sering menggunakan alat peraga secara teratur dan sistematis akan semakin bermakna bagi peningkatan hasil belajar siswa.